

ASUHAN KEBIDANAN PADA BAYI BARU LAHIR BAYI Ny.M DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN SALABIAH KECAMATAN BANDA SAKTI KOTA LHOKSEUMAWE

Erlina¹, Salabiah²

^{1,2} Program Studi D3 Kebidanan Aceh Utara Poltekkes Kemenkes Aceh

* Corresponding Author: erlinahj888@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 16 Juni 2025

Revised : 20 Juni 2025

Accepted : 26 Juni 2025

Available online :

Kata Kunci:

Bayi Baru Lahir,
Asuhan Kebidanan

Keywords:

Newborn,
Midwifery Care

ABSTRAK

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 Secara global terdapat 2,4 juta anak meninggal pada bulan pertama kehidupannya, terdapat sekitar 6700 kematian bayi baru lahir di setiap harinya atau setara dengan 47%. Seorang bidan memiliki peran penting dalam menurunkan AKI dan AKB. Adapun peran tersebut mencakup pelayanan asuhan yang komprehensif dan berkesinambungan. Tujuan study ini adalah memberi asuhan kebidanan pada Bayi Ny. M 0 - 28 hari di Praktik Mandiri Bidan Salabiah Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe dari tanggal 7 April s.d 5 Mei 2025. Asuhan diberikan 3 kali, asuhan awal diberikan di Praktik Mandiri Bidan, selanjutnya dilakukan kunjungan rumah, fokus asuhan 0-6 jam yaitu memastikan bayi tetap hangat dan Inisiasi menyusui dini, bayi dapat menyusui pada menit ke 36, juga melakukan pemeriksaan fisik awal, pemberian vit K dan salap

mata,serta HB0. pada kunjungan ke 2 dan 3 asuhan berfokus pada kesehatan bayi secara keseluruhan meliputi pemeriksaan fisik, memastikan pemberian ASI eksklusif, perawatan tali pusat dan edukasi ke ibu tentang perawatan bayi. Hasil akhir dari asuhan bayi sehat, menyusui kuat BAB dan BAK lancar, berat badan bertambah, ibu mampu merawat bayinya dan bersedia memberikan ASI secara eksklusif, Bidan agar selalu melakukan pemantauan pada bayi baru lahir saat asuhan pada setiap kunjungan,serta memotivasi ibu untuk melakukan perawatan pada bayinya dengan demikian angka kesakitan dan kematian bayi dapat diturunkan.

ABSTRACT

According to the World Health Organization (WHO) in 2020 Globally there were 2.4 million children who died in the first month of life, there were around 6700 newborn deaths every day or equivalent to 47%. A midwife has an important role in reducing MMR and IMR. The role includes comprehensive and continuous care services. The purpose of this study was to provide midwifery care to Mrs. M's baby 0-28 days at the Salabiah Midwife Independent Practice, Banda Sakti District, Lhokseumawe City from April 7 to May 5, 2025. Care was provided 3 times, initial care was provided at the Midwife Independent Practice, then home visits were made, the focus of care for 0-6 hours was to ensure the baby stayed warm and Early breastfeeding initiation, the baby could breastfeed at 36 minutes, also conducting an initial physical examination, giving vitamin K and eye ointment, and HB0. On the 2nd and 3rd visits, care focuses on the overall health of the baby, including

physical examination, ensuring exclusive breastfeeding, umbilical cord care, and educating the mother about baby care. The final result of baby care is healthy, strong breastfeeding, smooth bowel movements, weight gain, the mother is able to care for her baby and is willing to provide exclusive breastfeeding. Midwives should always monitor newborns during care at each visit, and motivate mothers to care for their babies, thus reducing the number of infants' morbidity and mortality.

*This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.
Copyright © 2021 by Author. Published by Poltekkes Kemenkes Aceh*



PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 Secara global terdapat 2,4 juta anak meninggal pada bulan pertama kehidupannya, terdapat sekitar 6700 kematian bayi baru lahir di setiap harinya atau setara dengan 47% (WHO, 2022).

Data Indonesia menunjukkan jumlah kasus kematian bayi tahun 2021 pada masa *neonatal* yaitu 20.154 kematian. Dari seluruh kematian *neonatal* yang dilaporkan, sebagian besar diantaranya (79,1%) terjadi pada usia 0-6 hari, sedangkan kematian pada usia 7-28 hari sebesar 20,9%. Penyebab kematian *neonatal* terbanyak di Indonesia pada tahun 2021 adalah kondisi (BBLR) sebesar 34,5%, *asfiksia* 27,8%, *tetanus neonatorum* 0,2%, *infeksi* 4,0%, kelainan *neonatal* 12,8% dan lainnya 20,2% (Kemenkes RI, 2022).

Kurang tepatnya penanganan bayi baru lahir yang sehat juga akan menyebabkan *neonatal* dengan komplikasi yaitu *neonatal* dengan penyakit dan atau kelainan yang dapat menyebabkan kecacatan dan atau kematian, seperti *asfiksia*, *ikterus*, *hipotermia*, *tetanusneonatorum*, *infeksi/sepsis*, *trauma lahir*, *BBLR*, *sindroma gangguan pernafasan*, dan kelainan kongenital maupun yang termasuk klasifikasi kuning dan merah pada pemeriksaan dengan manajemen terpadu bayi muda (MTBM) yang merupakan suatu pendekatan terpadu dalam tatalaksana bayi umur 1 hari - 2 bulan.

Pelayanan kesehatan bayi adalah pelayanan kesehatan sesuai standar oleh tenaga kesehatan (dokter, bidan dan perawat) pelayanan kesehatan bayi baru lahir yaitu kunjungan *neonatal* minimal 3 kali, terdiri dari KN1 (6-48 jam), KN2 (3-7 hari), dan KN3 (8-28 hari) (Kemenkes RI, 2022).

Perawatan *neonatal* esensial pada saat lahir sangat penting, karena pada *neonatus* hari-hari pertama kehidupannya yang sangat rentan. Banyak perubahan yang terjadi pada bayi dalam menyesuaikan diri dari kehidupan di dalam rahim ke kehidupan di luar rahim, dengan meliputi kewaspadaan umum, penilaian awal, pencegahan kehilangan panas, pemotongan dan perawatan tali pusat, inisiasi menyusu dini (IMD), pencegahan perdarahan, pencegahan infeksi mata, pemberian imunisasi, pemberian identitas, anamnesis dan pemeriksaan fisik.

Seorang bidan memiliki peran penting dalam menurunkan AKI dan AKB. Adapun peran tersebut mencakup pelayanan yang komprehensif dan berkesinambungan mulai dari *prakonsepsi* hingga masa pengasuhan. Pelayanan tersebut tercantum didalam Undang-Undang No.4 tahun 2019 tentang kebidanan (Maryani dan Anggareni,2023)

Praktik Mandiri Bidan Salabiah Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe merupakan salah satu Bidan Delima yang memberikan pelayanan sesuai standar kewenangan dengan pelayanan yang ramah dan membuat pasien nyaman.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk memperoleh gambaran “Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir pada Bayi Ny. R di Praktik Mandiri Bidan Salabiah Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe”.

METODE PENELITIAN

Rancangan asuhan ini menggunakan rancangan studi kasus dengan pendekatan kualitatif yang dilatar belakangi Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir pada Bayi Ny. M di Praktik Mandiri Bidan Salabiah Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Asuhan telah dilakukan dari tanggal 7 April 2025 sampai tanggal 5 Mei 2025. Cara pengumpulan data dengan wawancara yang dilakukan pada ibu, pemeriksaan fisik bayi, yang dilakukan secara sistematis dan teliti sehingga didapatkan hasil yang akurat, Asuhan diberikan secara komprehensif mulai dari lahir di BM dilanjutkan kunjungan rumah sebanyak 3 kali kunjungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asuhan di berikan sesuai dengan hasil pemeriksaan yang di dapatkan dari kunjungan neonatal yang di berikan sebanyak 3 kali, sesuai dengan sumber Kemenkes RI (2022), bahwa kunjungan bayi baru lahir sebanyak 3 kali.

1. Asuhan bayi baru lahir 0-6 jam tanggal 7 April 2025

Bayi Ny. M lahir dengan usia kehamilan 39 mg, lahir spontan, segera menangis, gerakannya aktif, warna kulit kemerahan dengan berat badan 3,400 gram, panjang badan 49 cm, lingkar kepala 36 cm, lingkar dada 35 cm, dan berjenis kelamin laki-laki. fokus asuhan 0-6 jam yaitu pemantauan memastikan bayi tetap hangat dan IMD, bayi berhasil menyusu pada menit ke 36 dengan isapan yang kuat, menurut Lailaturohmah dan Admasari, (2023), Dengan Inisiasi Menyusu Dini bayi mendapatkan ASI yang banyak mengandung zat gizi baik untuk pertumbuhan dan perkembangan pada bayi. Dalam hal ini ibu harus diajarkan IMD dan bayi harus segera menyusu. Terutama 1 jam pertama lalu dilanjutkan selama 6 bulan, pada ASI yang pertama kali keluar tidak

boleh dibuang karena mengandung kolostrum yang baik untuk menambah kekebalan tubuh bayi.

Hasil pemeriksaan fisik awal bayi dalam kondisi normal , kemudian dilakukan pemberian vit K dan salap mata dan imunisasi HB0, pemberian imunisasi HB0, Vit K, dan salap mata menurut Lailaturromah dan Admasari, (2023). Pemberian Vit K1 dan Zalp/ Tetes Mata, Eritromisin 0,5% atau tetrasiklin 1% dianjurkan untuk pencegahan penyakit mata karena klamidia (penyakit menular seksual), dan Pemberian vitamin K pada neonatus yaitu 0,25 sampai 0,5%. Untuk pencegahan terjadi perdarahan, semua neonatus fisiologis dan cukup bulan membutuhkan vitamin K peroral 1mg/hari dalam waktu 3 hari, Semua neonatus yang lahir wajib diberikan penyuntikan vitamin K1 (Phytomenadione) 1 mg intramuskuler di paha kiri.

selanjutnya bayi tetap dalam pemantauan yang ketat. Tujuan pemantauan bayi baru lahir ialah untuk mengetahui apakah aktivitas bayi normal dan mendeteksi adanya gangguan kesehatan pada bayi baru lahir yang memerlukan perhatian keluarga dan penolong persalinan serta tindak lanjut petugas kesehatan.

Menjaga bayi agar tetap hangat menurut pratiwi, (2020). Saat lahir bayi belum bisa mempertahankan suhu tubuh dengan baik, sehingga diperlukan pemantauan eksternal untuk mempertahankannya, bayi baru lahir membutuhkan balutan hangat sampai suhunya stabil.

Perawatan tali pusat diawali dengan memotong dan mengikat tali pusat, menurut pratiwi (2020) Perawatan tali pusat adalah perbuatan merawat atau memelihara pada tali pusat bayi setelah tali pusat dipotong atau sebelum puput.

Bayi juga dilakukan pengukuran antropometri, menurut sembiring,(2019). Pada bayi baru lahir, perlu dilakukan pengukuran antropometri seperti berat badan, di mana berat badan yang normal adalah sekitar 2.500- 3.500 gram, pengukuran antropometri lainnya adalah pengukuran panjang badan secara normal, panjang badan bayi baru lahir adalah 45- 50 cm, pengukuran lingkaran kepala normalnya adalah 33-35 cm, pengukuran lingkaran dada normalnya adalah 30-33 cm

Memandikan bayi dilakukan 6 jam setelah bayi lahir, menurut pohan,(2020) Bayi sebaiknya dimandikan (sedikitnya) enam jam setelah lahir. Memandikan bayi dalam beberapa jam pertama setelah lahir dapat menyebabkan hipotermia yang sangat membahayakan kesehatan bayi baru lahir .

2. Kunjungan Neonatal 6 hari tanggal 12 April 2025

Pada kunjungan bayi baru lahir 6 hari didapatkan keadaan umum bayi baik, TTV dalam batas normal, pemeriksaan warna kulit kemerahan, tidak ada oedema, konjungtiva berwarna merah muda dan sklera berwarna putih, bayi tidak kuning dan

tali pusat telah puput.

Pada kunjungan ini juga mengingatkan ibu untuk tetap terus menjaga kehangatan bayinya, menurut Hariyya, (2023). bayi baru lahir sangat mudah kehilangan panas sehingga sangat penting untuk menjaga suhu bayi agar tetap stabil, dengan membungkus dan selalu mengeringkan bayi agar terhindar dari suhu yang dingin, melakukan rawat gabung dan selalu menyusui bayi.

Selanjutnya menganjurkan ibu untuk tetap menyusui bayinya secara eksklusif, menurut Hariyya, (2023) Memberikan konseling Asi Eksklusif pada ibu yaitu menjelaskan pada ibu memberikan asi kepada bayi sangat penting dan menganjurkan kepada ibu agar sesering mungkin menyusui bayinya, serta memberikan asi eksklusif kepada bayi. Jelaskan juga pada ibu tujuan pemberian asi kepada bayi adalah bayi mendapat kolostrum atau asi sedini mungkin, untuk merangsang produksi asi dan melancarkan pengeluaran asi, serta menjalin hubungan kasih sayang ibu dan bayi. Mengajarkan ibu agar mampu meningkatkan keterampilan ibu terutama tentang teknik menyusui yang benar sehingga dapat mencegah terjadinya puting susu lecet, payudara bengkak, mastitis, dan bayi tidak suka menyusui.

Setelah 6 jam bayi dalam kondisi baik maka diizinkan pulang ke rumah dengan dibekali edukasi tentang perawatan bayi baru lahir dan menjelaskan tanda bahaya pada bayi sampai ibu benar-benar paham.

3. Kunjungan Neonatal Pada 28 hari tanggal 5 Mei 2025

Pada kunjungan bayi baru lahir 28 hari, keadaan umum bayi baik, TTV dalam batas normal, BB : 3.500 gram. Menganjurkan ibu untuk tetap menyusui bayinya secara eksklusif menurut Hariyya, (2023) Memberikan konseling Asi Eksklusif pada ibu yaitu menjelaskan pada ibu memberikan asi kepada bayi sangat penting dan menganjurkan kepada ibu agar sesering mungkin menyusui bayinya, serta memberikan asi eksklusif kepada bayi. Jelaskan juga pada ibu tujuan pemberian asi kepada bayi untuk merangsang produksi asi dan melancarkan pengeluaran asi, serta menjalin hubungan kasih sayang ibu dan bayi. Mengajarkan ibu agar mampu meningkatkan keterampilan ibu terutama tentang teknik menyusui yang benar sehingga dapat mencegah terjadinya puting susu lecet, payudara bengkak, mastitis, dan bayi tidak suka menyusui.

Memberitahu ibu untuk memantau kesehatan atau kelainan tanda bahaya yang terjadi pada bayinya menurut Lailaturohmah dan Admasari, (2023). Tujuan pemantauan bayi baru lahir ialah untuk mengetahui apakah aktivitas bayi normal dan mendeteksi adanya gangguan kesehatan pada bayi baru lahir yang memerlukan perhatian keluarga dan penolong persalinan serta tindak lanjut petugas kesehatan

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif pada bayi Ny. M di praktik mandiri Bidan Salabiah Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe dari tanggal 7 April 2025 sd 5 Mei 2025 dilakukan sesuai standar asuhan bayi baru lahir, bayi dalam kondisi sehat, aktif, menyusui kuat berat badan bertambah, BAB dan BAK lancar ibu dapat memberikan perawatan pada bayinya dan tetap memberikan ASI secara eksklusif yaitu hanya memberikan ASI saja pada bayinya sampai usia 6 bulan.. Bidan agar selalu melakukan pemantauan pada bayi baru lahir saat asuhan pada setiap kunjungan, serta memotivasi ibu untuk melakukan perawatan pada bayinya dengan demikian angka kesakitan dan kematian bayi dapat diturunkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida Baiq Ricca, N. P. A. (2022). *Asuhan Kebidanan* (Moh.Nasrudin (ed.); cetakan 1)
- Aulia Devy Lestari Nurul, Utami Risqi, A. D. A. (2023). *Komplikasi Pada Kehamilan, Persalinan, Nifas Dan Bayi Baru Lahir* (Y. F. Dewi (ed.); cetakan 1).
- Badan Pusat Statistik. (2021). Sensus Penduduk 2020. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/FINAL_BRS_HASIL_LFSP2020_versi_Indonesia_20.12.pdf
- Buku Saku *Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial* 2010
- Ernawati, Wahyuni Sri, T. R. A. (2023). *Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir* (Y.D. L. Marni Br Karo (ed.); cetakan 1).
- Harriya Donna, (2023). *Asuhan Kebidanan dan BBL Fisiologi dan Patologis S1 Kebidanan*. https://books.google.com/books?id=EPDAEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=harriya&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwiAifKywY6FAxWrV2wGHZnZAY8Q6wF6BAGOEAU
- Jurnal KesMaDaSka. *Peran Tenaga Kesehatan Dalam Usaha Pencegahan Kesakitan Dan Kematian Bayi Baru Lahir*. 2018
- Kemendes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. [https://www.kemkes.go.id/app_asset/file_content_download/Profil Kesehatan-Indonesia-2021.pdf](https://www.kemkes.go.id/app_asset/file_content_download/Profil_Kesehatan-Indonesia-2021.pdf)
- Lailaturohmah, Admasa Yuli ri, W. S. (2023). *Asuhan Kebidanan Pada Neonatus Dan Bayi* (N. Sulung (ed.); cetakan 1). PT Global Eksekutif Teknologi.
- Maryani Siti, Anggareni Legina, C. W. (2023). *Asuhan Kebidanan: Semua Yang Perlu Anda*

- Ketahui Tentang Perawatan Kesehatan Ibu Dan Bayi (N. Sulung (ed.); cetakan 1).
- Muyassaroh Yanik, Haryani Lina, Z. A. (2023). *Kegawadaruratan Komunitas Pada Kebidanan*.
- Murni Ani, Herdian Fitria Widyanto Putri, M. Aa. (2023). *Pemeriksaan Fisik Bayi Dan Anak* (I. M. Neila Sulung (ed.); cetakan 1).
- Nugraheni Ardhina, (2018). *Pengantar Ilmu Kebidanan Standar Profesi Kebidanan*.
https://books.google.co.id/books?id=U7QWEAAAQBAJ&pg=PT115&dq=hisap+lendir+saat+bayi+lahir&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwimiq6H8oaFAxWzVmwGHeKODPcQ6wF6BAgOE AU
- Parwatiningsih Sri Anggarini, Yunita Fresthy Astrika, M. N. D. (2021). *Asuhan Kebidanan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir* (H. Wijayanti (ed.); Cetakan 1). CV Jejak.
- Pratiwi Liliek, H. N. (2020). *Modal Ajar &Praktikum* (D. R. Esti (ed.); cetakan 1). Pohan Afrida, (2020).*Pengantar Asuhan Kebidanan*.
https://books.google.co.id/books?id=8NdKEAAAQBAJ&pg=PA107&dq=memandikan+bayi+baru+lahir+setelah+6+jam&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&sqi=2&pj=1&ved=2ahUKEwjJgK6394aFAxWdT GwGHskZD9MQ6wF6BAgOE AU#v=onepage&q=memandikan%20bayi%20baru%20lahir%20setelah%206%20jam&f=false
- Rohana, Sariatmi, & Budiayanti. (2020). *Pelaksanaan Pelayanan Neonatal Berdasarkan Standar Pelayanan Minimal Kesehatan Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Dukuhseti Kabupaten Pati*. 8. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/25877>
- Sembiring Julina Br S, ST., M. K. (2019). *Asuhan Neonatus Bayi, Balita, Anak Pra-Sekolah*.pdf. CV Budi Utama.
- wahyuni Sri, puspitarsi Dian, S. R. (2023). *Perawatan Bayi Baru Lahir*.
- Wintoro Piscoia Dynamurti, A. U. (2022). *Asuhan Pembelajaran Kesehatan Masyarakat* (R. Fitria (ed.); cetakan 1). Penerbit Mitra Cendekia Media.
- WHO. (2022). *Kematian Bayi Baru Lahir*. *World Health Organization*, 1902.
<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/levels-and-trends-in-child-mortality-report-2021>
- Zakaria, R., Syarifuddin, A., Maayah, N., & Maritalia, D. (2022). *Faktor terkait dengan bayi berat lahir rendah di kabupaten aceh utara*. November.